

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Penitipan anak yang lebih dikenal dengan istilah TPA adalah bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non-Formal yang dikembangkan oleh Departemen sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan sosial anak balita selama anak tidak bersama orang tua. Dengan kata lain bahwa TPA merupakan salah satu bentuk Satuan Pendidikan Anak Usia Dini jalur Pendidikan non formal yang menyelenggarakan program Pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun dengan prioritas sejak lahir sampai usia 4 (empat) tahun. (Kemendikbud, 2014)

Taman Penitipan Anak itu menjadi penting bagi orang tua yang sibuk dalam bekerja, karena di taman penitipan anak akan memperoleh ketrampilan sosial dan perilaku yang lebih baik, sehingga dapat membantu dan meringankan beban pengasuhan kepada orang tua. (Supsiliani et al., n.d.)

Perkembangan anak usia dini sangat terkait dengan pengasuhan yang dapat diterima oleh anak. Program pengasuhan anak usia dini dan Pendidikan anak usia dini pada kondisi saat ini tidak hanya berperan sebagai Tempat penitipan anak saja tetapi juga memainkan peranan penting dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak. Hal tersebut selaras dengan dari Pendidikan anak usia dini yang berfokus pada mempersiapkan anak untuk tahap perkembangan dan Pendidikan selanjut. (Hardiyanti, 2020)

Alasannya penulis mengobservasi kegiatan belajar di TPA

- Ingin mempelajari tentang TPA lebih detail di lapangan.
- Ingin memadukan antara teori yang di dapat di bangku kuliah dan kenyataan di TPA.

Teori Tentang TPA dan Manajemen Terpadu

Taman Penitipan Anak sebagai alternative untuk pelayanan pendidikan, peningkatan kesehatan, dan perbaikan gizi yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan atau kemajuan dalam kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini

agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. (Aziz, 2017)
Sementara menurut (Khasanah, n.d.) Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu cara supaya anak tetap memperoleh Pendidikan serta pengasuhan yang baik selama selama orang tua sibuk bekerja.

Taman Penitipan Anak (TPA) tidak hanya sekedar gedung tempat yang digunakan untuk menitipkan, di mana kebutuhan makan dan mandi adalah prioritas utama mereka. Menurutnya fungsi Taman Penitipan Anak (TPA) juga juga memberikan nilai-nilai edukatif bagi anak sebagai bekal pengetahuan dan pengembangan maupun pembentukan perilaku.

Secara umum tempat yang dapat dijadikan sebagai keluarga pengganti ini antara lain adalah Taman Penitipan anak (TPA) yang dikenal dengan istilah *daycare* (*Tempat penitipan anak saat orang tuanya bekerja atau tidak ada yang mengasuh*). Taman Penitipan Anak saat ini dapat dijadikan salah satu tempat alternative bagi ibu yang bekerja untuk menitipkan anaknya dengan sedikit kekhawatiran dari bekerja tersebut (Supsilani et al., n.d.)

Taman penitipan anak ini merupakan tempat anak - anak berusia di bawah lima tahun yang dititipkan kedua orangtuanya selama mereka bekerja. Selama mereka dititipkan maka anak- anak ini di asuh dan didik oleh pengasuh. (Azeharie & Khotimah, n.d.)

Taman Penitipan anak adalah wahana pelayanan Pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak atau Lembaga yang melengkapi peranan keluarga dalam merawat dan mengasuh anak selama orang tua tidak ada di tempat atau sedang melakukan aktivitasnya. (Rahmi & Srianita, 2023)

Kemudian dari berbagai pendapat ahli mengatakan bahwa Taman Penitipan Anak sangatlah penting keberadaannya, sebagai wahana penitipan anak ketika orang tua keduanya sibuk dalam pekerjaan dan sebagai alternatif bagi orang tua dalam mendidik anak sejak dini, karena di TPA diajarkan berbagai Pendidikan pendahuluan, dimana anak di usia dini merupakan puncak peniruan apa yang ada di sekitar, untuk TPA diharapkan menyiapkan program pengajaran yang betul betul dibutuhkan oleh anak usia dini. (Aziz, 2017)

Manajemen terpadu merupakan suatu pendekatan yang memberikan perubahan didalam Lembaga Pendidikan dengan meningkat kualitas yang ada didalamnya melalui perbaikan terus menerus untuk mencapai tujuan dengan melibat seluruh anggota organisasi

Manajemen mutu terpadu pembelajaran yaitu proses bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional (pendidikan) dengan memadukan proses interaksi anak didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan sekolah sehingga dapat memuaskan pelanggan (anak didik, orang tua wali) dengan kualitas –kualitas pembelajaran yang baik dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik . (Mushlih, 2013) .

Manajemen mutu terpadu dapat dibedakan dalam dua aspek . Aspek pertama menguraikan apa manajemen mutu terpadu itu dan aspek kedua membahas bagaimana mencapainya. Manajemen mutu terpadu merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. (Mokoginta, 2012)

1.2 Permasalahan

Adapun permasalahan yang dijumpai pada saat observasi di TPA Aisyiyah Kaliwates diantaranya :

- a. Masalah Sarana Prasarana (alat bermain), utamanya alat permainan untuk peserta didik ada yang kurang sehingga anak berebut .
- b. Pengasuh merasa kesulitan dalam menyusun Rancangan Pembelajaran karena usia anak beragam dan saat masuk TPA waktunya tidak sama.
- c. Masalah Orang tua yang enggan hadir jika TPA membutuhkan informasi.
- d. Masalah Peserta didik ada sebagian kadang lupa membawa bekalnya dan ada yang malas jika disuruh makan dan minum susu.

Kemudian dari sekian permasalahan yang ada di TPA Aisyiyah penulis fokus mengobservasi pada Permasalahan peserta didik.

1.3 Tujuan Observasi

Tujuan melakukan observasi di lembaga TPA untuk mengetahui tentang proses pembelajaran yang meliputi rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana pendidik melakukan penilaian pada perkembangan yang berbasis Manajemen Terpadu, serta mengobservasi pola asuh yang terdiri pendampingan pendidik pada aktivitas toilet, makan bersama dan tidur.

1.4 Metode

Pada kegiatan ini penulis menggunakan Metode Observasi dan wawancara tidak berstruktur dan kegiatan observasinya dilakukan dari saat anak dititipkan hingga anak pulang, Wawancara dilakukan saat istirahat atau saat menemui kasus atau masalah pada anak.

a. Sumber informasi adalah :

1. Koordinator TPA Aisyiyah Kaliwates
2. Kepala Sekolah TK ABA 1 Kaliwates
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
4. Peserta didik sebagai Obyek observasi

b. Pedoman Observasi

1. Observasi secara umum meliputi :

- Sarana Prasarana,
- Program Pembelajaran,
- Struktur Organisasi TPA dan
- Struktur organisasi Sumber daya manusia

2. Observasi secara khusus atau spesifik yang berhubungan dengan anak yaitu :

- Meliputi Kegiatan anak dalam mengikuti pembelajaran,
- Penilaian yang dilakukan pendidik terhadap perkembangan anak yang berbasis manajemen terpadu
- Pola asuh Pendampingan anak terhadap aktivitas di Toilet, makan bersama dan tidur